

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG TINGKAT SMALB DI SKH AL-IHSAN 02 KOTA
CILEGON BANTEN**

(Studi Kualitatif Deskriptif Melalui Kegiatan Pembuatan Telur Asin)

JURNAL PENELITIAN



Disusun Oleh :

- 1. Vivi Afiati Lail**
- 2. Joko Yuwono**
- 3. Sistriadini Alamsyah Sidik**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

Pembelajaran Keterampilan Anak Tunagrahita Sedang Tingkat SMALB di SKh
Al-Ihsan 02 Kota Cilegon Banten
(Studi Kualitatif Deskriptif Melalui Kegiatan Pembuatan Telur Asin)

Vivi Afiati Lail, Joko Yuwono, Sistriadini Alamsyah Sidik

Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Kota Serang
Banten.

Email : viviafiatilail@gmail.com

jkyuwono@gmail.com

sistriandinalamsyah@untirta.ac.id

Abstrak

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan, mereka mengalami berbagai macam hambatan. Maka dari itu anak tunagrahita kurang mampu dikembangkan dalam pembelajaran akademiknya dan memerlukan pengembangan dalam pembelajaran lain yaitu dalam pembelajaran keterampilan salah satunya yaitu pembelajaran keterampilan membuat telur asin. Tujuan dari pembelajaran keterampilan yaitu untuk membuat anak menjadi mandiri dan memiliki kemampuan untuk bekal menjalani kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana guru memberikan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin bagi siswa tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan dalam teknik analisis data penelitian ini dengan analisis deskriptif kualitatif, dan untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berupa Program Kewirausahaan sekolah yang disusun oleh kepala sekolah, sedangkan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dan untuk media yang digunakan berupa alat-alat dapur dan bahan-bahan yang dapat mudah dibeli di pasar. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini dilaksanakan selama 3 kali dalam satu semester, proses evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, menyimpulkan dari pengamatan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dimuat dalam lembar portofolio siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Keterampilan, Anak Tunagrahita.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan, mereka mengalami berbagai macam hambatan. Tunagrahita adalah istilah yang

digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Somantri 2012:103). Ketunagrahitaan membawa dampak pada aspek perkembangan, tunagrahita memiliki arti menjelaskan kondisi anak

yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Anak tunagrahita mengalami hambatan perkembangan intelektualnya, maka dari itu anak tunagrahita kurang mampu dikembangkan dalam bidang akademiknya. Anak tunagrahita memerlukan pengembangan dalam bidang lain selain bidang akademiknya, yaitu dalam bidang kemandiriannya yang bertujuan untuk membuat anak tersebut menjadi mandiri yaitu melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Life Skill merupakan pemberian keterampilan-keterampilan kepada siswa untuk dapat menjalankan kehidupan baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk Tuhan. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik menurut Malik Fajar (Iswari, M 2007:15).

Usaha ini dilakukan untuk mencegah kesenjangan kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi lulusan, untuk itu diperlukan langkah-langkah mendasar konsisten dan sistematis dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan, termasuk

untuk anak dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu pula anak berkebutuhan khusus mereka masih dapat diberi pendidikan secara akademik sesuai batas kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu pengembangan kecakapan hidup anak berkebutuhan khusus adalah pengembangan keterampilan. Tujuan pengembangan keterampilan yaitu untuk meningkatkan kecakapan siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan masyarakat, dan bidang garapan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang mampu mempekerjakan mereka sesuai dengan hambatan yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut yang masih bisa dikembangkan pada anak tunagrahita adalah pada bidang keterampilannya. Tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita sedang diantaranya untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan. Maka dari itu pembelajaran keterampilan sangatlah penting bagi anak tunagrahita sedang agar setelah

lulus dari sekolah memiliki keterampilan khusus yang telah diajarkan di sekolah dan sudah dikuasainya agar mereka mampu berdaya secara ekonomi. Pembelajaran keterampilan juga memberikan bekal yang penting kepada para siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya hari ini, maupun untuk masa mendatangnya. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran keterampilan, yaitu dengan kegiatan membuat telur asin.

Telur asin merupakan telur yang diawetkan dengan cara diasinkan dengan garam beberapa minggu. Telur bebek sangat lazim diasinkan karena penetrasi garam ke telur bebek lebih mudah. Hal itu karena bebek memiliki pori-pori kulit yang lebih besar. Tujuan pembelajaran keterampilan membuat telur asin ini merupakan usaha untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan. Keterampilan ini dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar dapat mengolah telur

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mahmud (2011:89) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam

asin dengan baik. Para siswa diharapkan dapat memasarkan telur asin secara mandiri (Riyani I, dkk. 2016:27).

Pembelajaran membuat telur asin merupakan salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dan diterapkan. Pembuatan telur asin menggunakan bahan yang mudah didapat dan cara membuat yang sederhana dinilai mampu diikuti dan diterapkan pada anak tunagrahita sedang.

Penelitian ini difokuskan pada anak tunagrahita sedang di SKh Al-Ihsan 02 Kota Cilegon yaitu pada kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional membuat telur asin pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran bagaimana guru memberikan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin bagi siswa tunagrahita sedang SMALB di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon Banten dalam hal perencanaan, metode, media, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif, artinya penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau

mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2013:46).

Pada penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada siswa tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al-Ihsan 02 Kota Cilegon Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan

Berdasarkan hasil studi lapangan melalui observasi dan wawancara peneliti dengan guru keterampilan Ibu Marsih menjelaskan bahwa di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten program pembelajaran keterampilannya berupa program kewirausahaan sekolah saja. Hal itu dibenarkan juga oleh Ibu Sutatmiasih selaku kepala sekolah di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon, menjelaskan bahwa program pembelajaran keterampilan membuat telur asin hanya berupa program kewirausahaan sekolah, tetapi dalam program itu memuat SK KD yang sesuai dengan kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan proses pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Program kewirausahaan sendiri disusun setiap tahun ajaran baru. Program tersebut disusun oleh kepala sekolah dibantu dengan tim guru, lalu dirumuskan oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin yang dilakukan di SKh Al-Ihsan 02 Kota Cilegon ini guru tidak membuat program seperti RPP/Silabus, melainkan hanya program kegiatan yang dibuat oleh sekolah saja. Akan tetapi program yang dibuat sekolah sesuai dengan kurikulum dan memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari perencanaan pembelajarannya dimuat dalam tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Wawancara tentang Perencanaan Pembelajaran

Fokus permasalahan	Kepala sekolah	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Perencanaan pembelajaran	“perencanaan pembelajarannya berupa program kewirausahaan sekolah, tidak berupa RPP/Silabus”	“hanya berupa program kegiatan kewirausahaan sekolah saja”	Berupa susunan program kegiatan kewirausahaan sekolah saja, tidak dalam bentuk RPP/Silabus

Berdasarkan pemaparan di atas, SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten membuat perencanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin berupa program kewirausahaan sekolah yang di dalamnya memuat secara garis besar tentang perencanaan pembelajarannya.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan

Metode yang digunakan guru keterampilan dalam pembelajaran keterampilan adalah dengan metode

demonstrasi dan praktek langsung. Metode demonstrasi dan praktek langsung digunakan karena menurut guru lebih mudah untuk siswa menguasai pembelajaran, dan penerapannya akan lebih mudah dibandingkan dengan cara pemberian materi terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari metode pembelajarannya dimuat dalam tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Wawancara Tentang Metode Pembelajaran

Fokus permasalahan	Headmaster	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Metode pembelajaran	-	Metode demonstrasi lalu praktek langsung	Metode demonstrasi dan praktek langsung

3. Media Pembelajaran Keterampilan

Menurut hasil observasi peneliti media pembelajaran keterampilan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin adalah dengan

alat-alat rumah tangga yang biasa terdapat di dapur dan mudah didapat. Pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin menggunakan alat dan bahannya yaitu telur bebek, garam kasar, abu gosok, bak, sendok

pengaduk, baskom, saringan, kompor dan juga panci pengukus.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan mengatakan bahwa media yang digunakan alat-alat yang biasa digunakan di rumah, dan ditemukan

di dapur. Sedangkan bahan-bahan untuk membuat telur asin juga mudah didapatkan dan dibeli di pasar. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari media pembelajarannya dimuat dalam tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Wawancara Tentang Media Pembelajaran

Fokus permasalahan	Kepala sekolah	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Media pembelajaran	-	Alat-alat dapur seperti irig, ember, bak, cetok/pengaduk, sabut besi	Alat yang digunakan adalah alat yang sering ada di dapur seperti ember, bak, irig, cetok/pengaduk dan sabut besi

4. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin dilakukan minimal selama 2 kali dalam satu semester, biasanya dilakukan 3kali selama satu semester. Waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran keterampilan membuat telur asin yaitu 5 Jam Pembelajaran (5 x 30 menit). Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati secara langsung prosesnya dari awal hingga akhir pembelajaran

Pada proses pembelajaran awalnya guru membuka dengan mengajak siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar, lalu menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru meminta siswa mengangkut satu persatu alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran keterampilan membuat telur asin ke halaman belakang sekolah tempat siswa dan guru melakukan pembelajaran keterampilan. Lalu guru mengenalkan siswa satu persatu alat dan bahan yang akan digunakan, setelah itu siswa diminta untuk

menyebutkan satu persatu alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah proses pengenalan alat dan bahan, tahap selanjutnya yaitu membersihkan telur dari kotoran menggunakan air dan sabut besi. Awalnya guru mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa, setelah itu guru meminta siswa membersihkan telur dari kotoran secara mandiri dengan pengawasan guru. Setelah itu guru memberi instruksi kepada siswa untuk mencampurkan bahan-bahan seperti abu, garam, air menjadi adonan pasta untuk membungkus telur, lalu mengaduknya dengan menggunakan pengaduk hingga semuanya tercampur rata.

Setelah mencampur dan mengaduk semua bahan-bahan menjadi adonan pasta, lalu adonan siap untuk membaluti telur yang sudah dibersihkan. Sebelumnya guru mencontohkan cara membaluti telur dengan adonan pasta tersebut, dan setelah telur dibaluti oleh adonan lalu telur tersebut disusun ke bak besar sebagai tempat untuk proses pendiaman telur. Setelah itu guru meminta siswa melakukannya sendiri dan tetap dengan pengawasan guru. Lalu guru dan siswa membawa telur yang sudah di

balut dan di susun ke dalam bak besar dibawa ke suatu ruangan sebagai tempat untuk mendiamkan telur selama kurang lebih 13hari. Setelah proses pendiaman selama kurang lebih 13 hari, telur dibersihkan dari adonan pasta yang membaluti telur dan setelah telurnya bersih telur siap dikukus selama 1jam. Proses kukus digunakan agar telur menjadi lebih awet dan tidak cepat basi.

5. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan

Evaluasi adalah adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan menurut Mehrens & Lehmann (Ngalim Purwanto 2009:3). Dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari evaluasi pembelajarannya dimuat dalam tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Wawancara Tentang Evaluasi Pembelajaran

Fokus permasalahan	Kepala sekolah	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Evaluasi pembelajaran	-	Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, guru melihat sejauh mana hasil kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai

Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan membuat telur asin adalah dengan cara guru keterampilan melihat hasil kerja anak dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan Ibu Marsih menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi pembelajarannya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai, karena selama proses pembelajarannya guru mengamati secara langsung dan melihat hasil kerja siswa lalu menyimpulkannya. Setelah guru mengevaluasi, hasil evaluasinya dimuat dalam lembar portofolio siswa.

PEMBAHASAN

Dalam hal perencanaan pembelajaran keterampilan pada anak

tunagrahita sedang tingkat SMALB yang dilakukan di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Tetapi perencanaan pembelajarannya berupa suatu program bidang kewirausahaan sekolah. Pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten masuk dalam suatu program unggulan kewirausahaan sekolah, dimana setiap sekolah memiliki suatu pembelajaran unggulan yang menjadi ciri khas sekolah tersebut.

Walaupun perencanaannya berupa program kewirausahaan sekolah, tetapi isi di dalamnya memuat bagian-bagian yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 10/D/KR/2017. Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan

Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Yaitu pada penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) memuat komponen-komponennya yaitu Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Pembelajaran. Dalam program kewirausahaan sekolah memuat hanya secara garis besarnya saja, yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Sasaran, Target Pencapaian, serta Media Pembelajaran. Akan tetapi memuat hal yang ada di komponen-komponen isi RPP.

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (Supardi, dkk. 2011:137) ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung. Menurut pemaparan guru, metode demonstrasi dan praktek langsung digunakan karena lebih mudah dalam penerapannya. Karena setelah guru memberikan penjelasan secara langsung dibarengi dengan praktek

disana siswa dapat melihat secara langsung prosesnya. Setelah guru menjelaskan dan mempraktekannya, siswa dapat langsung diberikan tugas untuk mempraktekannya dan tetap dengan pengawasan guru. Menurut peneliti penggunaan metode ini lebih efektif dibanding dengan metode lainnya, karena siswa tunagrahita lebih cocok diberikan metode pembelajaran yang langsung melihat prosesnya dan langsung melakukan praktek penerapan dari pada menggunakan pemberian materi terus menerus.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Supardi, dkk. 2011:120-121). Media pembelajaran dapat berupa apapun dan dapat ditemukan dimana saja. Pembelajaran keterampilan membuat telur asin pada siswa tunagrahita di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten juga menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut peneliti media yang digunakan untuk pembelajaran anak tunagrahita harus bersifat benda-benda nyata dan jelas ataupun berupa gambar. Karena anak tunagrahita memiliki

hambatan pada intelektualnya dan berdampak pada sulitnya penerimaan informasi yang bersifat rumit dan abstrak. Media yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan telur asin berupa alat-alat yang bersifat nyata, jelas, mudah ditemui di dapur seperti bak, ember, baskom, sendok pengaduk, sikat besi/sabut besi. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan juga mudah didapatkan di pasar seperti telur bebek, abu gosok, garam kasar dan juga air.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin dilakukan minimal 2 kali selama satu semester, atau biasanya dilakukan 3 kali selama satu semester. Pembelajaran keterampilan dilakukan selama 5 jam pembelajaran (5 x 30 menit). Pembelajaran dilakukan di halaman belakang sekolah. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, lalu menanyakan kabar, setelah itu meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu melakukan pembelajaran dengan mengenalkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Setelah itu guru menjelaskan dan mempraktikkan satu persatu tahapannya, setelah selesai menjelaskan guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pembuatan telur asin sesuai

dengan yang sudah dijelaskan guru. Pada saat siswa mempraktekkan secara langsung, guru tetap mengawasi dan mengarahkan siswa.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan menurut Mehrens & Lehmann (Purwanto, 2009:3). Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu di dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2009:5).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon yaitu dengan cara mengamati sejauh mana kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hingga

selesai. Barulah guru dapat menyimpulkan tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajarannya selesai. Hasil dari pembelajaran keterampilan yang telah berlangsung akan ditampilkan pada lembar portofolio siswa yang memuat dokumentasi gambar selama kegiatan pembelajaran

berlangsung dan memuat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil data yang sudah peneliti dapatkan maka peneliti melakukan pengolahan analisis data dengan menggunakan teknik analisis triangulasi data. Tabel triangulasi data dimuat dalam tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 : Triangulasi Data

No	Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak Tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten?	Berupa susunan program kegiatan kewirausahaan sekolah saja, tidak dalam bentuk RPP/Silabus	Kepala sekolah dan guru keterampilan menyatakan bahwa program perencanaan keterampilan berupa program kegiatan keterampilan sekolah saja tidak berupa RPP/Silabus.	Program Kewirausahaan Sekolah	Dalam perencanaan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak tunagrahita sedang di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon berupa program kegiatan wirausaha sekolah saja tidak berupa RPP/Silabus.
2	Bagaimana metode yang digunakan untuk pembelajaran	Metode demonstrasi dan praktek langsung.	Kepala sekolah dan guru keterampilan menyatakan	-	Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur

	n keterampilan pembuatan telur asin pada anak Tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten?		bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat telur asin adalah dengan metode demonstrasi dan praktek langsung.		asin adalah metode demonstrasi dan praktek langsung
3	Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak Tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon	Alat yang digunakan adalah alat yang sering ada di dapur seperti ember, bak, irig, cetok/pengadu k dan sabut besi.	Guru keterampilan menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin hanya berupa alat-alat yang ada di dapur. Dan bahan yang digunakan dapat mudah	-	Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin yaitu dengan menggunakan alat- alat yang ada di dapur yang sering siswa temui dan bahan yang mudah dibeli di pasar.

	Banten?		dibeli di pasar		
4	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak Tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten?	Proses pembelajaran, dilaksanakan selama 5 jam pembelajaran yaitu pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB.	Guru keterampilan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin dilakukan sebanyak 3 kali untuk satu semester.	Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa membuat telur asin	Proses pembelajaran keterampilan dilakukan sebanyak 3 kali selama satu semester, dan untuk 1kali pertemuan dilakukan selama 5 jam pembelajaran (5x30menit).
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak Tunagrahita sedang tingkat SMALB di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten?	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan melihat hasil kerja siswa dan proses selama pembelajaran.	Guru keterampilan menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan keterampilan pembuatan telur asin selesai dengan cara menyimpulkan	Lembar portofolio siswa	Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin berupa kesimpulan hasil pengamatan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

	Banten?		n hasil pengamatan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.		
--	---------	--	--	--	--

KESIMPULAN

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan intelektual disertai dengan hambatan perkembangan lainnya. Berdasarkan dampak dari hambatan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita maka anak tunagrahita kurang mampu dikembangkan dalam hal akademiknya, oleh karena itu anak tunagrahita bisa dikembangkan melalui bidang lain seperti dalam bidang kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pemberian keterampilan-keterampilan untuk bekal anak tersebut di kehidupannya mendatang dengan mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pembelajaran keterampilan diajarkan kepada anak tunagrahita di usia sekolah tingkat sekolah menengah luar biasa (SMLB). Pada penelitian ini peneliti mengambil topik tentang pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada anak tunagrahita sedang di SKh Al Ihsan 02 Kota Cilegon Banten pada aspek perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya.

Perencanaan pembelajarannya guru tidak membuat program seperti RPP/PPI, akan tetapi menggunakan program kewirausahaan dari sekolah yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan memuat kompetensi inti (KD) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai. Untuk materi pembelajarannya guru hanya menyesuaikan materi pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktek langsung. Dimana guru memaparkan materinya dan mempraktekkan proses membuat telur asinnya sehingga semua siswa dapat mengamati prosesnya. Setelah siswa mengamati penjelasan dan praktek yang dilakukan guru, lalu siswa praktek langsung dan tetap dengan pengawasan guru.

Media pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran

keterampilan pembuatan telur asin ini hanya menggunakan alat-alat yang ada di dapur seperti ember, bak, sendok pengaduk, kompor, dan panci pengukus. Lalu bahan-bahannya juga dapat dengan mudah ditemukan di pasar yaitu telur bebek, garam kasar, garam kasar.

Proses pembelajarannya dilakukan minimal 2 kali selama satu semester, setiap pertemuannya berlangsung selama 5 jam pembelajaran (5 x 30 menit). Pembelajaran dilakukan di halaman belakang sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan cara menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa, lalu hasil evaluasi ditampilkan dalam lembar portofolio siswa.

SARAN

1. Bagi guru, kegiatan pembelajaran membuat telur asin merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan pada anak tunagrahita karena mempraktekkan kegiatan pemanfaatan hewan bagi kehidupan manusia, disamping itu juga melatih siswa agar menjadi mandiri dengan memberikan keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) untuk bekal di masa yang akan datang. Pada pembelajaran ini, anak

tunagrahita dilatih membuat telur asin tanpa tambahan rasa lainnya, hanya dengan rasa original saja. Saran peneliti untuk guru agar memodifikasi rasa telur asin dengan menambah rasa-rasa lain agar lebih bervariasi.

2. Bagi pihak sekolah, untuk menekankan program pembelajaran-pembelajaran keterampilan yang ada di sekolah dan mengembangkannya agar menjadi semakin baik lagi.
3. Bagi orang tua, sudah semestinya memberikan fasilitas yang menunjang sebagai sarana pengembangan keterampilan yang sudah dipelajari di sekolah dan melanjutkannya di rumah. Agar minat dan bakat anak semakin berkembang baik dan optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus lainnya dengan variasi pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alois. G, (2014), *Aspects Related to the Educational and Vocational Guidance of Intellectually Impaired Students*, Social and Behavioral Sciences 114 116-120
- Astati, (2010), *Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*, CV. Catur Karya Mandiri, Bandung.
- Desiningrum. RD, (2016), *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Psikosain, Bandung.
- Dewi. D.P, (2017), *Keterampilan Vokasional Sebagai Persiapan di Dunia Kerja Bagi Anak Dengan Hambatan Intelektual*. Seminar Internasional Pendidikan Khusus Wilayah Asia Tenggara Seri Ke-7.
- Een. R, (2017), *Implementasi Program Vokasional Anak Tunagrahita*. Vol.18 Nomor 1.
- Rama. F, (2013), *Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kantong Plastik Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IX SmpIb Yppc Painan)*, Vol.1 Nomor 1, Januari 2013
- Fitri. N.Y, Martias, dan Ardisal, (2011), *Profil Penyelenggaraan Keterampilan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Anak Tunagrahita*, Vol.3 Nomor 3.
- Iswari. M, (2007), *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, Jakarta.
- Kusumaningtyas. L.E, (2016), *Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Dalam Membekali Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Bina Putra Salatiga untuk Dapat Bertahan Hidup Di Masyarakat*, Vol. 11 Nomor 2
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv.Pustaka Setia, Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2006), *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 22.
- Pratama. T. Y, (2015), *Studi Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Seni Kriya pada Anak Tunarungu di Sentra PK dan PLK Dharma Bakti Dharma Pertiwi Kota Bandar Lampung*, Vol.1 Nomor 1, 2-11.
- Purwanto. N, (2009), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riyani. I, Abdurrahman M, dan Tarsidi I, (2016), *Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung*, Vol. 17 No.1.
- Roestiyah, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Citra, Jakarta.
- Sanjaya. W, (2013), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Satori. D & Komariah. A, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Setyosari. P, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Prenadamedia Group, Jakarta
- Silvia, (2013), *Pembelajaran Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Sedang Kelas XI SMALB (Studi Deskriptif Di SLB C1 Dharma Asih Depok*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
- Somantri. S. T, (2012), *Psikologi Anak Luar Biasa*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sudijono. A, (1995), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Supardi. Dkk, (2011), *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, CV. Harisma Jaya Mandiri, Ciputat

Susanti. E, (2012), *Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Perwari Padang*, Vol.1 Nomor 3.

Learning the Skills of Students with Moderate Impairment at the SMALB Level at
Skh Al-Ihsan 02 Cilegon City Banten
(Qualitative Descriptive Study Through the Activities of Making Salted Eggs)

Vivi Afiati Lail, Joko Yuwono, Sistriadini Alamsyah Sidik

Special Education Department
Faculty of Teacher Training and Education
Sultan Ageng Tirtayasa University
Serang City
Banten.

Email : viviafiatilail@gmail.com

jkyuwono@gmail.com

sistriandiniamsyah@untirta.ac.id

Abstract

Children with mental retardation are children who experience delays in intelligence development, they experience various kinds of obstacles. Therefore, mentally retarded children are less able to be developed in academic learning and require development in other learning, namely in learning skills, one of which is learning the skills of making salted eggs. The purpose of skills learning is to make children become independent and have the ability to provision to live in a community life. This study aims to obtain an overview of how teachers provide learning skills in making salted eggs for mentally retarded students at the level of SMALB at SKh Al-Ihsan 02 Cilegon Banten. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, the technique of data collection is done by means of observation, interviews and document analysis. Whereas the data analysis technique of this research is qualitative descriptive analysis, and for checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study indicate that learning planning in the form of a school Entrepreneurship Program prepared by the principal, while the method used is a demonstration method, and for the media used in the form of kitchen tools and materials that can be easily purchased on the market. The implementation of skills learning is carried out for 3 times in one semester, the evaluation process is carried out after the learning is completed, concluding from observing the results of the students' work during the learning process and taking place in the student portfolio sheet.

Keywords: Skill Learning, Mentally Retarded Children.

INTRODUCTION

Children with mental retardation are children who experience delays in intelligence development, they experience various kinds of obstacles. Impotence is a

term used to refer to children who have intellectual abilities below the average (Somantri 2012: 103). Mental retardation has an impact on the developmental aspect, mental retardation has the meaning

of explaining the condition of children whose intelligence is far below average and characterized by limited intelligence and inability in social interactions.

Children with mental retardation experience obstacles in their intellectual development, therefore mentally retarded children are less able to develop in their academic fields. Mentally retarded children need development in other fields besides their academic fields, namely in the field of independence which aims to make the child become independent through life skills education.

Life Skill is the provision of skills to students to be able to live life both as individual beings, social beings, and God's creatures. Life skills education is the ability to work in addition to the ability to be oriented to the academic path according to Malik Fajar (Iswari, M 2007: 15).

This effort is carried out to prevent the gap in the needs of the world of work with graduate competencies, for which basic and consistent steps are needed in improving the quality of education so that education can provide students with life skills needed, including for children with special needs, so that they are able to solve problems in daily life and be able to create jobs for those

who are unable to continue their education to a higher level. Likewise, children with special needs can still be given academic education according to the limits of their abilities.

One of the development of life skills of children with special needs is skills development. The purpose of skills development is to improve the skills of students with special needs in doing a job that is in accordance with their interests, abilities and needs, and arable fields in accordance with the type of work that is able to employ them according to the obstacles they have.

Based on these things that can still be developed in mentally retarded children is in the field of skills. The purpose of education skills for moderate retarded children is to develop skills and adapt them to a job. So from that skills learning is very important for mentally retarded children so that after graduating from school have special skills that have been taught in school and have mastered so that they are able to be economically empowered. Skill learning also provides important provisions for students, both for their social adjustment today, and for their future. This research focused on skills

learning activities, namely by making salted eggs.

Salted eggs are eggs that are preserved by salting with salt a few weeks. Duck eggs are very commonly salted because the penetration of salt into duck eggs is easier. That's because ducks have bigger skin pores. The purpose of learning the skills of making salted eggs is an effort to develop skills and adapt them to a job. This skill can be carried out by means of teachers providing guidance and direction to students so that they can process salted eggs well. Students are expected to be able to market salted eggs independently (Riyani I, et al. 2016: 27).

Learning to make salted eggs is one of the skills that can be developed and applied. Making salted eggs uses easily available ingredients and a simple method of making is considered capable of being followed and applied to moderate mentally retarded children.

This study focused on mentally retarded children at SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, namely in vocational skills learning activities to make salted eggs in mild mentally retarded students at high school level. The purpose of this study was to get an idea of how teachers provide learning skills in making salted eggs for

high school mental retardation students at SKh Al-Ihsan 02 Cilegon Banten in terms of planning, methods, media, learning processes, and evaluation of learning.

METHOD

The research approach used in this study is a qualitative approach. According to Mahmud (2011: 89) a qualitative approach is an approach in conducting research oriented to natural phenomena or symptoms. The research method used is descriptive method, meaning research that aims to explain or describe a situation, event, object, whether people or everything related to variables that can be explained both by numbers and words (Setyosari, 2013: 46).

In this study the subject of the study was conducted on mentally retarded students at the level of SMALB at SKh Al-Ihsan 02 Cilegon Banten. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions / verification and the process of checking the validity of the data using data triangulation techniques.

RESULT AND DISCUSSION

RESULT

1. Skill Learning Planning

Based on the results of field studies through observation and interviews with researchers with teacher skills Mrs. Marsih explained that in SKh Al Ihsan 02 Cilegon, Banten, the skills learning program was in the form of a school entrepreneurship program. This was also confirmed by Ms. Sutatmiasih as the headmaster of the school in SKh Al Ihsan 02 Cilegon, explaining that the learning program for making salted eggs was only a school entrepreneurship program, but in the program contained Competency Standards and Basic Competencies in accordance with the curriculum.

The entrepreneurship program itself is organized every new school year. The program was prepared by the school principal assisted by the teacher team, then formulated by the principal. In the activity of learning salted egg making skills conducted in SKh Al-Ihsan 02 Cilegon City, the teacher did not make a program such as RPP / Syllabus, but only a program of activities made by the school. However, programs made by schools are in accordance with the curriculum and have core competencies and appropriate basic competencies.

Based on the results of interviews that the researchers have done, the results of the learning plan are contained in table 1, namely as follows:

Table 1: Results of Interviews on Learning Planning

Focus Of The Problem	Headmaster	Skill teacher	Interview result
Learning planning	“the learning plan is in the form of a school entrepreneurship program, not in the form of a Learning Program / Syllabus	“only in the form of a school entrepreneurship program”	It is in the form of a program for school entrepreneurship activities, not in the form of a Learning Program

	Plan”		/ Syllabus Plan
--	-------	--	-----------------

Based on the above explanation, SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten made a plan for learning the skills to make salted eggs in the form of a school entrepreneurship program which contained an outline of planning learning.

2. Skill Learning Method

The method used by teacher skills in skills learning is by demonstration methods and direct practice.

Demonstration methods and direct practices are used because according to the teacher it is easier for students to master learning, and its application will be easier than the way the material is given continuously. Based on the results of interviews that the researchers have done, the results of the learning methods are contained in table 2, namely as follows:

Table 2: Results of Interviews About Learning Methods

Focus of the problem	Headmaster	Skill teacher	Interview result
Learning methods	-	The demonstration method then practices immediately	Direct demonstration and practice methods

3. Skills Learning Media

According to the results of observations by researchers of learning media skills in learning the skills of making salted eggs is with household tools that are usually found in the kitchen and easily obtained. Learning skills in making salted eggs using tools and ingredients are duck eggs, coarse salt, rubbing ash, tubs,

stirring spoons, basins, filters, stoves and steaming pans.

Based on the results of interviews, researchers with the skills teacher said that the media used by tools commonly used at home, and found in the kitchen. While the ingredients for making salted eggs are also easily obtained and bought on the market. The results of the interviews that the researchers have done then the results

of the learning media are contained in table 3 as follows:

Table 3: Results of Interviews About Learning Media

Focus of the problem	Headmaster	Skill Teacher	Interview result
Instructional Media	-	Kitchen tools such as trays, buckets, tubs, cetok / stirrer, iron fiber	The tools used are tools that often exist in the kitchen such as buckets, tubs, trays, stirrers and iron brushes

4. Implementation Of Skills Learning

The learning process of making salted eggs is done at least 2 times in one semester, usually 3 times a semester. The time used in each learning meeting for making salted eggs is 5 Learning Hours (5 x 30 minutes). In the process of implementing learning, researchers observe the process directly from the beginning to the end of learning.

At the beginning of the learning process the teacher opens by inviting students to read the prayer together before learning, then ask how the students are. After that the teacher asks students to transport one by one the tools and materials that will be used for the learning process of

making salted eggs to the backyard of the school where students and teachers do learning skills. Then the teacher introduces students one by one the tools and materials to be used, after which students are asked to mention one by one the tools and materials to be used. After the process of introducing tools and materials, the next step is cleaning the eggs from dirt using water and iron brushes. At first the teacher gave an example to the students, after which the teacher asked students to clean the eggs from the feces independently with the supervision of the teacher. After that the teacher instructs students to mix ingredients such as ash, salt, water into a paste mixture to wrap the egg,

then stir it using a stirrer until everything is evenly mixed.

After mixing and stirring all the ingredients into a paste mixture, then the mixture is ready to cover the cleaned eggs. Previously the teacher gave an example of how to wrap eggs with the pasta mixture, and after the eggs were covered by the mixture then the eggs were arranged into a large tub as a place for the egg-growing process. After that the teacher asks the students to do it themselves and remain with the teacher's supervision. Then the teacher and students bring the eggs that have been bandaged and arranged into a large tub taken to a room as a place to silence the eggs for approximately 13 days. After the planting process for approximately 13 days, the eggs are cleaned from the paste mixture which covers the eggs and after the eggs are clean the eggs

are ready to be steamed for 1 hour. The steamed process is used so that the eggs become more durable and do not stale quickly.

5. Evaluation Of Skills Learning

Evaluation is a process of planning, acquiring, and providing information that is very necessary to make alternative decisions according to Mehrens & Lehmann (Ngalim Purwanto 2009: 3). Within the limits of educational evaluation that has been stated in advance it is implied that the purpose of educational evaluation is to obtain evidence data that will show where the level of ability and success of students in achieving curricular goals.

Based on the results of interviews that the researchers have done, the results of the learning evaluation are contained in table 4, namely as follows:

Table 4: Interview Results About Learning Evaluation

Focus of the problem	Headmaster	Skill teacher	Interview result
Evaluation of learning	-	Evaluation is done after the learning is complete, the teacher sees the extent of the	The learning evaluation process is carried out after learning is complete

		student's work during the learning process.	
--	--	---	--

The evaluation given in learning the skills of making salted eggs is by the teacher's skill in seeing the work of the child from the results of the observation during the learning activities. Based on the results of interviewing researchers with teacher skills Mrs. Marsih explained that the learning evaluation activities were carried out after the learning activities were completed, because during the learning process the teacher observed directly and saw the results of the students' work and concluded it. After the teacher evaluates, the evaluation results are contained in the student portfolio sheet.

DISCUSSION

In terms of planning learning skills in mentally retarded children who are at the level of SMALB conducted at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten, the teacher makes planning learning first. But the planning of learning is in the form of a school entrepreneurship program. Learning skills in making salted eggs at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten is

included in a flagship program for school entrepreneurship, where each school has a superior learning that is characteristic of the school.

Even though the plan is in the form of a school entrepreneurship program, the content in it contains parts that are in accordance with the Director General of Primary and Secondary Education Regulation Number: 10 / D / KR / 2017. About the Structure of the Curriculum, Core Competencies, Basic Competencies, and Guidelines for Implementation of the 2013 Special Education Curriculum. That is in the preparation of the Learning Program Plan (RPP) containing its components namely RPP Identity, Learning Objectives, Core Competencies and Basic Competencies, Learning Materials, Learning Methods, Learning Media and Learning Sources, Learning Activities, and Assessment of Learning Outcomes. In the entrepreneurship program the school contains only the outline, namely Core Competencies, Basic Competencies, Targets, Achievement Targets, and Learning Media. However, it contains

things in the components of the Learning Program Plan.

Learning method according to Nana Sudjana (Supardi, et al. 2011: 137) is a method used by the teacher in making relations with students during the learning process. Based on the results of the research the learning methods used for learning the skills of making salted eggs using demonstration methods and direct practice. According to the teacher's explanation, the demonstration method and practice were immediately used because it was easier to implement. Because after the teacher gives an explanation directly coupled with the practice there students can directly see the process. After the teacher explains and practices it, students can immediately be given the task of practicing it and staying with the supervision of the teacher. According to researchers, the use of this method is more effective than other methods, because mentally retarded students are more suitable to be given a learning method that immediately sees the process and immediately implements the practice rather than using the material continuously.

Media is anything that can be used to channel messages from the sender to

the recipient so that it can stimulate the mind, feelings, attention and interests and attention of students in such a way that the learning process occurs (Supardi et al. 2011: 120-121). Learning media can be anything and can be found anywhere. Learning skills to make salted eggs in mentally retarded students at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten also uses learning media to support the learning process.

According to researchers the media used for learning mentally retarded children must be real and clear objects or in the form of images. Because mentally retarded children have intellectual barriers and have an impact on the difficulty of receiving information that is complex and abstract. The media used in learning to make salted eggs in the form of tools that are real, clear, easily found in the kitchen such as tubs, buckets, basins, stirring spoons, iron brushes. While the ingredients used are also easily available on the market such as duck eggs, rub ash, coarse salt and also water.

The learning process of making salted eggs is carried out at least 2 times during one semester, or usually done 3 times during one semester. Skill learning is carried out for 5 hours of learning (5 x

30 minutes). Learning is done in the backyard of the school. Before doing the learning the teacher first opens the learning by giving greetings to the students, then asks the news, after that asks the students to pray before learning, after that they do the learning by introducing the tools and materials to be used. After that the teacher explains and practices one step at a time, after finishing explaining the teacher gives the task to students to make the salted egg according to what the teacher has explained. When students practice directly, the teacher keeps watching and directing students.

Evaluation of learning is a process of planning, acquiring, and providing information that is very necessary to make alternative decisions according to Mehrens & Lehmann (Purwanto, 2009:3). The purpose of educational evaluation is to obtain evidence data that will show where the level of ability and success of students in achieving curricular goals. In addition, it can also be used by teachers and education supervisors to measure or assess the effectiveness of teaching

experiences, learning activities, and teaching methods used. Thus, it can be said how important the role and function of evaluation is in the learning process (Purwanto, 2009: 5).

Learning evaluation conducted by the teacher in learning the skills of making salted eggs in mentally retarded children was at the level of SMALB at SKh Al Ihsan 02 Cilegon, namely by observing the extent to which students' abilities during learning activities lasted until completion. Then the teacher can deduce the level of ability of students after the learning process is complete. The results of the learning skills that have taken place will be displayed on the student portfolio sheet which contains image documentation during the learning activities taking place and includes the learning outcomes.

Based on the results of the data that researchers have obtained, the researcher processed the data analysis using data triangulation analysis techniques. The data triangulation table is contained in table 5, as follows:

Table 5: Data Triangulation

Number	Research focus	Observation Results	Interview result	Documentation Results	Research Findings
1	How is the planning of learning the skills of making salted eggs in mentally retarded children who are in high school at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten?	It is in the form of a program for school entrepreneurship activities, not in the form of a Learning Program / Syllabus Plan	The principal and skill teacher stated that the skills planning program in the form of a school skills activity program was not in the form of a Learning Program / Syllabus Plan.	School Entrepreneurship Program	In the planning of learning the skills of making salted eggs in mentally retarded children while in SKh Al Ihsan 02 Cilegon in the form of a school entrepreneurial activity program alone is not in the form of a Learning Program / Syllabus Plan.
2	How is the method used for learning the skills of making salted eggs in mentally retarded children who are in high school at	Direct demonstration and practice methods.	The principal and teacher of skills stated that the method used in learning the skills of making salted eggs was by demonstratio	-	The method used in learning the skills of making salted eggs is a demonstration and direct practice method

	SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten?		n methods and direct practice.		
3	How is the learning media used in learning the skills of making salted eggs in mentally retarded children who are in high school at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten?	The tool used is a tool that often exists in the kitchen such as buckets, tubs, trays, pop / stirrers and iron brushes.	The skill teacher states that the learning media used for learning the skills of making salted eggs is only in the form of tools in the kitchen. And the materials used can be easily purchased on the market	-	The media used in learning the skills of making salted eggs is by using tools in the kitchen that students often encounter and materials that are easily bought on the market.
4	How is the learning process of making salted eggs in mentally retarded children at high school	The learning process, carried out during 5 hours of learning, is at 08.30 WIB until 10:30 WIB.	The skill teacher stated that the learning activities of making salted egg skills were carried out 3	Documentation photos of learning activities of students making salted eggs	The process of learning skills is carried out 3 times during one semester, and for 1 time the meeting is carried out for 5 hours of learning (5x30 minutes).

	level in SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten?		times for one semester.		
5	How to evaluate the learning skills of making salted eggs in mentally retarded children who are in high school at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten?	The learning evaluation process is carried out after learning is completed by looking at the results of student work and processes during learning.	The skill teacher stated that the evaluation activity was carried out after the activity of making salted eggs was completed by concluding the results of observations of the students' abilities during the learning process.	Student portfolio sheet	Learning evaluation used in learning salted egg making skills in the form of conclusions is the result of observing students' abilities during learning.

impact of intellectual barriers that have

CONCLUSION

Children with mental retardation are children who experience intellectual barriers accompanied by other developmental barriers. Based on the

mental retardation children, mentally retarded children are less able to be developed in academic terms, therefore mentally retarded children can be

developed through other fields such as in the field of life skills.

Life skills education is the provision of skills for the provision of these children in their future lives independently and not dependent on others. Learning skills are taught to mentally retarded children at the age of the high school level (SMLB). In this study the researchers took the topic of learning the skills of making salted eggs in mentally retarded children while at SKh Al Ihsan 02 Cilegon Banten in aspects of learning planning, learning methods, learning media, learning processes, and evaluation of learning.

Learning planning teachers do not make programs such as RPP / PPI, but use entrepreneurship programs from schools that are in accordance with the existing curriculum and contain core competencies (KD) and appropriate basic competencies (KD). For the learning material the teacher only adjusts the learning material according to the students' abilities.

The learning method used by the teacher uses demonstration and direct practice learning methods. Where the teacher exposes the material and practices the process of making salted eggs so that all students can observe the process. After

students observe the explanations and practices performed by the teacher, then the students practice directly and remain with the supervision of the teacher.

Learning media that the teacher uses in learning the skills of making salted eggs is only using tools in the kitchen such as buckets, tubs, stirring spoons, stoves, and steaming pans. Then the ingredients can also be easily found on the market namely duck eggs, coarse salt, coarse salt. The learning process is conducted at least 2 times during one semester, each meeting lasts for 5 hours of learning (5 x 30 minutes). Learning is done in the backyard of the school.

Learning evaluation is done after the learning process is completed by concluding the results of observations made during the learning process to find out where the students' abilities are, then the evaluation results are displayed in the student portfolio sheet.

SUGGESTION

1. For teachers, learning activities to make salted eggs is learning that trains skills in mentally retarded children because it practices animal utilization activities for human life, while also training students to be independent by

- providing Life Skills (Life Skill) for future supplies. In this study, mentally retarded children are trained to make salted eggs without any other added flavor, only with the original taste. Suggestions for researchers for teachers to modify the taste of salted eggs by adding other flavors to be more varied.
2. For the school, to pursue the skills learning programs that are in school and develop them to become even better.
 3. For parents, they should provide supporting facilities as a means of developing skills that have been learned in school and continue at home. So that children's interests and talents are growing well and optimally.
 4. For the next researcher, they can conduct a study of skills learning activities in other special needs children with more innovative learning variations.

REFERENCES

- Alois. G, (2014), *Aspects Related to the Educational and Vocational Guidance of Intellectually Impaired Students*, Social and Behavioral Sciences 114 116-120
- Astati, (2010), *Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*, CV. Catur Karya Mandiri, Bandung.
- Desiningrum. RD, (2016), *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Psikosain, Bandung.
- Dewi. D.P, (2017), *Keterampilan Vokasional Sebagai Persiapan di Dunia Kerja Bagi Anak Dengan Hambatan Intelektual*. Seminar Internasional Pendidikan Khusus Wilayah Asia Tenggara Seri Ke-7.
- Een. R, (2017), *Implementasi Program Vokasional Anak Tunagrahita*. Vol.18 Nomor 1.
- Rama. F, (2013), *Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kantong Plastik Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IX Smp/Plb Yppc Painan)*, Vol.1 Nomor 1, Januari 2013
- Fitri. N.Y, Martias, dan Ardisal, (2011), *Profil Penyelenggaraan Keterampilan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Anak Tunagrahita*, Vol.3 Nomor 3.
- Iswari. M, (2007), *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, Jakarta.
- Kusumaningtyas. L.E, (2016), *Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Dalam Membekali Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Bina Putra Salatiga untuk Dapat Bertahan Hidup Di Masyarakat*, Vol. 11 Nomor 2
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv.Pustaka Setia, Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,

- (2006), *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 22.
- Pratama. T. Y, (2015), *Studi Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Seni Kriya pada Anak Tunarungu di Sentra PK dan PLK Dharma Bakti Dharma Pertiwi Kota Bandar Lampung*, Vol.1 Nomor 1, 2-11
- Purwanto. N, (2009), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riyani. I, Abdurrahman M, dan Tarsidi I, (2016), *Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung*, Vol. 17 No.1.
- Roestiyah, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Citra, Jakarta
- Sanjaya. W, (2013), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Satori. D & Komariah. A, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Setyosari. P, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Prenadamedia Group, Jakarta
- Silvia, (2013), *Pembelajaran Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Sedang Kelas XI SMALB (Studi Deskriptif Di SLB C1 Dharma Asih Depok*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
- Somantri. S. T, (2012), *Psikologi Anak Luar Biasa*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sudijono. A, (1995), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Supardi. Dkk, (2011), *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, CV. Harisma Jaya Mandiri, Ciputat
- Susanti. E, (2012), *Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Perwari Padang*, Vol.1 Nomor 3

